

Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan pada ROI Perusahaan F&B

Lailatus Sa'adah, Ita Rahmawati, Arin Vina Mafaza*

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: arinvina623@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *return on investment* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* sebanyak 95 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan purposive sampling. Sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sebanyak 4 perusahaan. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel menggunakan E-Views 12. Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*, perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*, sedangkan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan aset lancar. Memberikan perhatian lebih kepada optimalisasi persediaan bisa menjadi strategi yang bermanfaat untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, pengelolaan kas dan piutang tetap penting, meskipun tidak menunjukkan dampak langsung yang signifikan pada *return on investment*.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, ROI

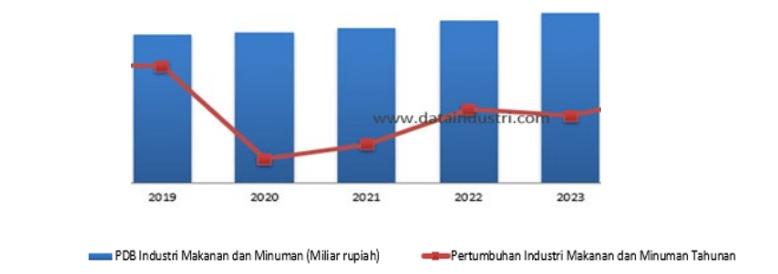
Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover on return on investment in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The population in this study is 95 Food and beverages companies with sampling techniques based on criteria using purposive sampling. The sample was obtained based on the criteria of 4 companies. The type of research is quantitative with an associative approach. This study uses panel data analysis techniques using E-Views 12. The results of the study stated that the partial cash turnover did not have a significant effect on the return on investment, while the partial receivables turnover did not have a significant effect on the return on investment, while the partial inventory turnover had a significant effect on the return on investment. This research provides important implications for company management, especially in decision-making related to the management of current assets. Paying more attention to inventory optimization can be a useful strategy to improve a company's financial performance. On the other hand, cash and accounts receivable management remains important, although it does not show a significant direct impact on return on investment.

Keywords: Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivables Turnover, Return On Investment

A. PENDAHULUAN

Perusahaan di Bursa Efek Indonesia terus bertambah, termasuk sektor food and beverage yang berkembang pesat. Sektor ini krusial karena produk makanan dan minuman adalah kebutuhan dasar, tetap penting saat krisis, dan berkontribusi signifikan pada PDB non-migas serta investasi. Ini alasan utama pemilihan sektor F&B untuk studi.

**Gambar 1. Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman**Sumber: www.dataindustri.com, 2024

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut porsinya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun.

Dalam menanamkan modal, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya kepada perusahaan mana modal akan ditanamkan. Untuk itulah para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka menanamkan modalnya guna melihat prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Pada umumnya tujuan investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi yang salah satunya berupa pendapatan dividen. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mempunyai daya tarik tersendiri, terutama perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu entitas atau perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan berupaya meningkatkan profitabilitas untuk mempertahankan kelangsungan hidup di masa depan. Bisnis harus mampu menonjol dalam persaingan dan memperoleh keuntungan, serta bertahan dalam jangka panjang selama siklus hidup bisnis (Toni et al., 2021). Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *return on investment*.

Menurut (Sa'adah, 2020) *return on investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dalam jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Salah satu yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas adalah modal kerja.

Menurut (Anggi Astika et al., 2023) modal kerja adalah sebuah dana yang digunakan untuk keberlangsungan hidup perusahaan atau operasional perusahaan sehari-hari. Dengan kata lain dapat diartikan, modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja yaitu berupa kas, piutang, dan persediaan.

Perputaran kas adalah cara untuk mengetahui seberapa banyak modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar utang dan biaya penjualan. Karena kas adalah komponen yang paling mudah diterima dalam transaksi dan operasional, tingkat likuiditas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat memenuhi segala kewajibannya dan dapat membuat kebijakan finansial lebih cepat. Dengan menghitung tingkat perputaran kas, akan dapat diketahui seberapa efektif bisnis dalam mengelola keuangan.

Menurut (Sa'adah, 2020) Piutang merupakan kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit. Kebijakan Kredit dengan tujuan mendapatkan laba yang optimal dengan risiko minimal. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio makin rendah, maka ada *over investment* dalam piutang.

Persediaan merupakan keseluruhan barang atau perlengkapan yang digunakan bagi perusahaan, baik untuk menjalankan proses produksi ataupun menjaga kelangsungan kegiatan operasional perusahaan, baik itu perusahaan manufaktur ataupun perusahaan dagang yang bertujuan untuk memenuhi permintaan konsumen (Kristanto et al., 2020). Semakin tinggi perputaran persediaan tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Hal ini juga menjadi tolak ukur pihak luar seperti investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan melihat perputaran kas, perputaran piutang, dan persediaan pada laporan keuangannya. Jika semakin tinggi perputarannya maka laba atau profitabilitas yang dihasilkan akan semakin baik pula.

Namun, studi mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, khususnya ROI, masih menunjukkan hasil yang bervariasi dan belum mencapai kesimpulan yang definitif. Penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah & Manullang, 2024) menunjukkan

bahwa hanya perputaran piutang yang berpengaruh terhadap ROI, sementara hasil berbeda ditemukan dalam penelitian (Kusumawardhani et al., 2024), yang menyatakan bahwa hanya perputaran kas berpengaruh terhadap ROI. Ketidakkonsistenan hasil ini mengindikasikan adanya *research gap* yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan ini dalam konteks subsektor *food and beverage* dari tahun 2019 hingga 2023 masih sangat sedikit, periode yang juga mencakup masa pandemi COVID-19, yang telah memberikan dampak besar pada operasional perusahaan serta pengelolaan aset lancar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan meneliti pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap ROI pada perusahaan di subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris yang signifikan dalam menjelaskan dinamika pengelolaan modal kerja dan profitabilitas di tengah situasi ekonomi yang tidak menentu, serta menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan finansial.

B. LANDASAN TEORI

Perputaran Kas

Menurut (Kasmir, 2019) perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Secara teori, tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu mengelola keuangannya dengan baik untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Penggunaan kas yang efektif memungkinkan perusahaan mengurangi jumlah kas yang tidak terpakai, sehingga sumber daya tersebut dapat digunakan untuk investasi lain yang lebih menguntungkan. Dengan demikian, semakin tinggi perputaran kas, semakin optimal pemanfaatan aset lancar perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan *return on investment* (ROI).

Perputaran Piutang

Menurut (Kristanto et al., 2020) perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio makin rendah, maka ada *over investment* dalam piutang. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Secara teori, tingginya perputaran piutang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menagih piutang dengan cepat, yang berarti modal kerja tidak terjebak terlalu lama dalam bentuk piutang. Ini mempercepat aliran kas masuk, meningkatkan ketersediaan likuiditas, dan menurunkan kemungkinan adanya piutang yang tidak tertagih. Cepatnya proses mengubah piutang menjadi kas ini memungkinkan perusahaan untuk segera menggunakan dana tersebut untuk kegiatan produktif lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat laba, termasuk ROI.

Perputaran Persediaan

Menurut (Kuswardani et al., 2024) perputaran persediaan adalah rasio yang menggambarkan seberapa cepat suatu perusahaan menjual dan mengganti persediaannya selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagangan semakin cepat. Dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang semakin singkat sehingga dana yang tertanam dalam persediaan dapat dengan cepat dicairkan menjadi uang atau kas, hal itu berarti keuntungan/laba perusahaan dapat lebih cepat diterima. Perputaran persediaan yang rendah juga mengakibatkan persediaan menumpuk dan biaya penyimpanan bertambah sehingga akan menurunkan laba perusahaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Secara teori, tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa produk dengan cepat terjual, sehingga dana yang terikat dalam persediaan dapat segera berubah menjadi kas. Ini mengurangi biaya penyimpanan, risiko barang menjadi usang, dan meningkatkan efektivitas rantai pasokan. Kecepatan ini akhirnya mempercepat aliran kas dan

mengurangi kebutuhan akan pendanaan tambahan. Oleh karena itu, semakin tinggi perputaran persediaan, semakin sedikit modal kerja yang diperlukan, dan semakin besar ROI yang dapat diraih karena aset digunakan dengan lebih efisien.

Return on Investment

Menurut (Yanti & Lidya, 2019) *return on investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian juga sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Ketika sebuah perusahaan mampu mengatur modal kerja secara efektif, seperti dengan mempercepat siklus kas, piutang, dan stok barang, maka arus kas akan menjadi lebih baik, biaya operasional dapat diminimalkan, dan laba bersih akan mengalami peningkatan yang secara langsung memberikan dampak positif terhadap ROI.

Hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H2 : Terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H3 : Terdapat pengaruh signifikan antara perputaran persediaan terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H4 : Terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

C. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah desain korelasional atau asosiatif dengan menggunakan analisis dan jenis data bersifat kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebanyak 95 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yakni cara pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu oleh peneliti, yang berlandaskan pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya(Machali, 2021).

Kriteria pemilihan perusahaan dalam studi ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Perusahaan tersebut harus memiliki laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember, serta mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama lima tahun berturut-turut (2019-2023). Selain itu, hanya perusahaan yang membukukan laba positif selama periode tersebut dan memiliki data lengkap untuk pengukuran variabel yang disertakan. Dari kriteria yang penulis tentukan terdapat 4 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel.

Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Variabel X: Perputaran Kas (X1)	Menurut (Kasmir, 2019) perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.	Perputaran Kas $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$
Perputaran Piutang (X2)	Menurut (Kasmir, 2019) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.	Perputaran Piutang $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$
Perputaran Persediaan (X3)	Menurut Kasmir (2019) dalam (Salsabila et al., 2022) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (<i>inventory</i>) ini berputar dalam suatu periode.	Perputaran Persediaan $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$
Variabel Y: Return on investment (ROI)	Menurut (Sa'adah, 2020) <i>return on investment</i> (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dalam jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.	$ROI = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$

Sumber: di olah peneliti, 2024

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memilih perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil dari publikasi dan dokumentasi laporan keuangan yang terdapat dalam www.idx.co.id/id. Periode penelitiannya adalah selama lima tahun dengan menggunakan data terbaru yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

dimana:

Y_{it} = *Return on investment*

X_{1it} = Perputaran kas

X_{2it} = Perputaran piutang

X_{3it} = Perputaran persediaan

β_1 = Koefisien regresi perputaran kas

β_2 = Koefisien regresi perputaran piutang

β_3 = Koefisien regresi perputaran persediaan

α = Konstanta

i = Cross section

t = Time series

e = Error

Uji Asumsi Klasik

Dari pengujian dengan uji *chow* model yang dipilih adalah *model fixed effect*, dari pengujian dengan uji *hausman* model yang dipilih adalah *model fixed effect*, sedangkan pengujian dengan uji *lagrange multiplier* model yang dipilih adalah *model common effect*. Maka dari beberapa pemilihan model terbaik yang dipilih adalah *model fixed effect*. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis dimana meliputi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Persyaratan uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Persyaratan Uji Asumsi Klasik

Uji Prasyarat	FEM dan CEM (OLS)	REM (GLS)
Normalitas	Tidak	Ya
Heteroskedastisitas	Ya	Tidak
Multikolinieritas	Ya, Jika variabel bebas lebih dari 1	Ya, Jika variabel bebas lebih dari 1
Autokorelasi	Tidak	Tidak

Sumber: di olah peneliti, 2024

Pengujian Hipotesis

Uji t menunjukkan seberapa pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara individual terhadap *return on investment*. Untuk mengetahuinya digunakan kriteria: Ho ditolak jika $\text{sig} \leq \alpha 0,05$, Ho diterima jika $\text{sig} \geq \alpha 0,05$.

Untuk mengetahui seberapa jauh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap *return on investment* maka dilakukan uji F. Kriterianya adalah: apabila nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka Ho ditolak, sebaliknya jika $\text{sig} \geq 0,05$ Ho diterima.

Nilai koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Sebuah model dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati satu dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka model kurang baik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan dari hasil *fixed effect* dapat dirumuskan bahwa model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 17.6569 + 0.0029X_1 + 1.0286X_2 - 3.1826X_3 + e$$

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 11/06/24 Time: 12:49 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 4 Total panel (balanced) observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.65698	18.55153	0.951780	0.3586
X1	0.002910	0.031234	0.093155	0.9272
X2	1.028659	0.808222	1.272742	0.2254
X3	-3.182652	1.396623	-2.278820	0.0402

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.634323	Mean dependent var	11.48100
Adjusted R-squared	0.465548	S.D. dependent var	12.35240
S.E. of regression	9.030373	Akaike info criterion	7.508282
Sum squared resid	1060.119	Schwarz criterion	7.856788
Log likelihood	-68.08282	Hannan-Quinn criter.	7.576314
F-statistic	3.758409	Durbin-Watson stat	2.144361
Prob(F-statistic)	0.021588		

Gambar 2. Hasil Uji Data Panel
Sumber: Data primer diolah Eviews ,2024

Berdasarkan persamaan regresi data panel yang telah terbentuk, interpretasi yang muncul adalah nilai konstanta (α) sebesar 17.6569 dapat diartikan apabila perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dianggap nol, maka *return on investment* (ROI) akan meningkat sebesar 17.6569. Nilai koefisien regresi perputaran kas sebesar 0.0029 artinya setiap peningkatan satu satuan pada perputaran kas akan meningkatkan *return on investment* (ROI) sebesar 0.0029. Sebaliknya, penurunan satu satuan pada perputaran kas akan menurunkan *return on investment* (ROI) sebesar 0.0029 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien regresi perputaran piutang sebesar 1.0286 artinya setiap peningkatan satu satuan pada perputaran piutang akan meningkatkan *return on investment* (ROI) sebesar 1.0286. Sebaliknya, penurunan satu satuan pada perputaran piutang akan menurunkan *return on investment* (ROI) sebesar 1.0286 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien regresi perputaran persediaan sebesar -3.1826 artinya setiap penurunan satu satuan pada perputaran persediaan akan menurunkan *return on investment* (ROI) sebesar 3.1826 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,2622 $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,85, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji T (Parsial)

Berdasarkan gambar 2 hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas X1 (perputaran kas) menghasilkan nilai sebesar 0,9272 yaitu nilai probabilitas X1 (perputaran kas) lebih besar dari 0,05 maka tidak menolak H_0 . Hal ini berarti bahwa X1 (perputaran kas) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* (ROI).

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.414244	Prob. F(9,10)	0.2976
Obs*R-squared	11.20036	Prob. Chi-Square(9)	0.2622
Scaled explained SS	10.09039	Prob. Chi-Square(9)	0.3432

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: di olah peneliti, 2024

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.242300	-0.260758
X2	-0.242300	1.000000	-0.430497
X3	-0.260758	-0.430497	1.000000

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: di olah peneliti, 2024

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas X2 (perputaran piutang) menghasilkan nilai sebesar 0,2254 yaitu nilai probabilitas X2 (perputaran piutang) lebih besar dari 0,05 maka tidak menolak Ho. Hal ini berarti bahwa X2 (perputaran piutang) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* (ROI).

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas X3 (perputaran persediaan) menghasilkan nilai sebesar 0,0402 yaitu nilai probabilitas X3 (perputaran persediaan) lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa X3 (perputaran persediaan) berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* (ROI).

Uji F (Simultan)

Berdasarkan gambar 2 hasil uji F dari analisis regresi data panel untuk menilai probabilitas F menghasilkan angka sebesar 0,021588 yaitu nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikan ($0,021588 < 0,05$). Hal ini berarti variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* (ROI).

Pengujian Koefisien Determinasi (R-Square)

Berdasarkan gambar 2 nilai yang dihasilkan untuk *Adjusted R-Squared* adalah 0,4655. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 46%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 54% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini selain perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

PEMBAHASAN

Perputaran Kas Serta Pengaruhnya Terhadap *Return on Investment*

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa perputaran kas mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0,9272 yang mana hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,9272 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh mendukung hipotesis penelitian yaitu perputaran kas secara parsial (individual) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi manajemen kas tidak memberikan dampak yang berarti terhadap tingkat pengembalian investasi dalam konteks perusahaan subsektor *food and beverage* selama periode 2019–2023. Beberapa penyebab antara lain: perusahaan besar dalam sektor ini mungkin memiliki cadangan kas yang cukup stabil, sehingga fluktuasi perputaran kas tidak berdampak besar terhadap ROI: manajemen kas yang efisien belum tentu

langsung dikonversi ke peningkatan profitabilitas jika tidak diiringi dengan efisiensi dalam proses produksi dan distribusi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sattuang et al., 2020), (Astuti & Mantiri, 2022), (Oktrima & Novratilova, 2019), Salsabila et al. (2022), (Elva Ria Damayanti et al., 2022), dan (Rohmah & Manullang, 2024) yang menyatakan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

Perputaran Piutang Serta Pengaruhnya Terhadap *Return on Investment*

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa perputaran piutang mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0,2254 yang mana hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,2254 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh mendukung hipotesis penelitian yaitu perputaran piutang secara parsial (individual) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Artinya, peningkatan atau penurunan efektivitas dalam penagihan piutang tidak cukup kuat untuk mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara langsung. Praktik piutang pada perusahaan *food and beverage* cenderung stabil, dan perubahan kecil dalam rasio ini belum cukup mencerminkan dampak terhadap ROI. Struktur piutang pada perusahaan besar di sektor ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan efisiensi manajemen operasional.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sattuang et al., 2020), (Kusumawardhani et al., 2024), (Nurhaedin, 2019), (Wulan et al., 2019), (Elva Ria Damayanti et al., 2022) dan (Priatna et al., 2021) yang menyatakan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya Terhadap *Return on Investment*

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa perputaran persediaan mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0,0402 yang mana hasil tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,0402 < 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh mendukung hipotesis penelitian yaitu perputaran persediaan secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Namun, arah pengaruhnya negatif, yang berarti semakin tinggi perputaran persediaan, ROI justru menurun. Interpretasi ini bertentangan dengan teori umum yang mengklaim bahwa peningkatan efisiensi manajemen persediaan (perputaran tinggi) seharusnya berujung pada peningkatan ROI.

Penelitian ini mempertimbangkan beberapa penjelasan relevan terkait kondisi eksternal yang memengaruhi kinerja perusahaan. Selama pandemi COVID-19 dan krisis pasokan pada tahun 2020-2022, banyak perusahaan menghadapi ketidakpastian bahan baku dan fluktuasi permintaan. Tingginya perputaran persediaan pada periode ini bisa jadi tidak selalu berarti baik; seringkali, hal ini mencerminkan adanya penjualan besar-besaran yang didorong oleh diskon atau promosi, yang justru menurunkan margin keuntungan.

Selain itu, upaya optimalisasi stok berlebihan untuk mengurangi biaya penyimpanan juga dapat berdampak negatif. Beberapa perusahaan mungkin menurunkan persediaan terlalu jauh, berisiko kehilangan potensi volume penjualan, yang pada akhirnya akan menurunkan Return on Investment (ROI). Perubahan drastis dalam gaya hidup dan preferensi konsumen selama pandemi juga menjadi faktor penting. Pergeseran ini bisa menyebabkan ketidakcocokan antara siklus produksi dan permintaan pasar yang sesungguhnya, mengakibatkan stok cepat terjual namun dengan margin keuntungan yang semakin menipis.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sattuang et al., 2020), (Sri Anjayani et al., 2020), (Saleh et al., 2019), (Yanti & Lidya, 2019), (Salsabila et al., 2022), (Lesmana, 2020) dan (Makatutu & Arsyad, 2021) yang menyatakan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya Secara Simultan Terhadap *Return on investment*

Hasil uji F dari analisis regresi data panel untuk menilai probabilitas F menghasilkan angka sebesar 0,021588 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05 (0,021588 < 0,05). Dengan demikian, penelitian ini membuktikan jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap *return on investment* yang dihasilkan oleh perusahaan.

Nilai yang dihasilkan untuk *adjusted R-Squared* adalah 0,465548. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on investment* adalah sebesar 46% dapat diartikan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang digunakan dalam model mampu menjelaskan *return on investment*. Sedangkan sisanya sebesar 54% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini selain perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Hasil dari uji F mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen memberikan dampak yang signifikan terhadap ROI secara simultan. Penemuan ini menunjukkan bahwa meskipun variabel X₁ dan X₂ tidak menunjukkan dampak yang signifikan secara terpisah, tetapi ketika digabungkan dengan variabel X₃ memberikan kontribusi penting terhadap perubahan ROI. Hal

ini menggarisbawahi bahwa kekuatan hubungan antar variabel independen terlihat lebih jelas ketika dianalisis secara simultan dibandingkan dengan analisis parsial. Interaksi di antara variabel independen juga dapat berkontribusi dalam menjelaskan dinamika ROI secara keseluruhan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Saran

Bagi manajemen perusahaan, pertahankan efektivitas pengelolaan perputaran kas dan piutang untuk memaksimalkan profitabilitas. Pengelolaan modal kerja yang baik tidak hanya melancarkan operasional, tetapi juga meningkatkan citra di mata investor. Untuk investor, gunakan informasi kinerja perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam keputusan investasi di pasar modal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, leverage, atau pertumbuhan penjualan, serta mempertimbangkan objek dan periode penelitian yang berbeda, guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Astika, Sabirin Iskandar, & Nurmega Nurmega. (2023). Analisis Modal Kerja Pada PT. Kawasan Industri Makassar (Persero) Tahun 2019-2021. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 120–131. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.283>
- Astuti, W., & Mantiri, R. Y. (2022). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Investment (Roi)* Pada Pt. Gudang Garam Tbk Periode 2010 - 2019. 2(1), 20. <https://doi.org/10.32493/jmw.v2i1.19456>
- Elva Ria Damayanti, Indah Yuni Astuti, & Beny Mahyudi Saputra. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk Periode 2011-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 210–219. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.182>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kristanto, R. H., Ediningsih, S. I., & Satmoko, A. (2020). *Pengelolaan Modal Kerja Perusahaan*.

- Kusumawardhani, A. P., Rusnendar, E., & Lina, N. (2024). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Food and beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022*. 6(2), 220–232.
- Kuswardani, A., Handayani, N. T., & Azizah, Z. N. (2024). *Analisis Perputaran Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Tunas Baru Lampung Tbk*. 05, 394–404.
- Lesmana, A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada D. Mochi Lampion Kaswari Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 1(1).
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Makatutu, W. S., & Arsyad, R. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(1), 57–74. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i1.p57-74>
- Nurhaedin, E. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Biro Perjalanan Wisata Yang Terdaftar Di BEI*. 7(1), 37–52.
- Oktrima, B., & Novratilova, R. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Investment (Roi) Pada Pt. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2008 – 2017*. 2(1), 101–109.
- Priatna, H., Sofwan, S. V., & Novitasari. (2021). Pengaruh Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROI) Pada PT. LEN Industri (Persero) Periode c. *Jurnal Ilmial Akuntansi*, 12, 1–17.
- Rohmah, E. S., & Manullang, A. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Mineral Dan Batubara Periode Tahun 2019 – 2021). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 03(01), 65–74.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. LPPM Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah.
- Saleh, R., Masidonda, J. La, & Sahupala, J. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROI (*Return on investment*) pada Perusahaan Food and beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Adverage*, 7(2), 31–39.
- Salsabila, S., Yudhawati, D., & Suharti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 3(2). <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe/article/view/4234>
- Sattuang, R., Mas'ud, M., & Annas, P. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Pertumbuhan Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting Finance (JAF)*, 1(September 2021), 144–154.
- Sri Anjayani, N., Muhammad Lutfi, A., Suhartono, A., Intan Sari, W., Sunarsi, D., Kunci, K., persediaan, P., & Perputaran Aktiva, R. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva Terhadap *Return on investment* Pada PT Gudang Garam Tbk. *Terapan Informatika Nusantara*, 1(4), 171–176.
- Toni, N. D., Noviyanti, E., & Koasih, H. (2021). *Praktik Perataan Laba*. Penerbit Adab.
- Wulan, D. R., Supramono, S., & Suharti, T. (2019). Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return on investment* (Roi). *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i1.1863>
- Yanti, E., & Lidya, M. (2019). *Food and beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–14.